

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan masalah kejiwaan yang paling rumit dan menantang dari penyakit gangguan jiwa (Dipiro *et al.*, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), skizofrenia mempengaruhi 21 juta orang di seluruh dunia. Psikosis, termasuk skizofrenia, digambarkan oleh penyimpangan dalam berfikir, penalaran, persepsi, perasaan, bahasa, keberanian dan perilaku. Gejala umum termasuk delusi dan halusinasi. Masalahnya dapat membuat individu sulit untuk bekerja atau berkonsentrasi secara teratur. Biasanya penyakit skizofrenia ini dimulai pada akhir masa remaja atau dewasa (WHO, 2016).

Di Indonesia, sesuai laporan Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi skizofrenia adalah 6,7 per 1.000 keluarga. Artinya, dari 1.000 keluarga terdapat 6,7 keluarga yang memiliki anggota keluarganya dengan skizofrenia. Di Jawa Barat, ada 72.000 pasien gangguan jiwa termasuk skizofrenia dan 10.000 di antaranya telah dipasung (Riskesdas, 2018).

Prognosis skizofrenia tidak terlalu baik. Sekitar sepertiga pasien akan menjalani kehidupan yang normal, sepertiga lainnya akan tetap mengalami gejala yang bermakna namun tetap dapat hidup di tengah masyarakat dan sepertiga lainnya akan mengalami gejala yang berat dan sering menjalani rawat inap. Efek skizofrenia sangat besar baik bagi pasien maupun keluarga serta negara. Biaya pengobatan skizofrenia bisa dianggap sangat besar. Selain itu, hasil pengobatan dan cara hidup yang tidak menyenangkan yang dialami oleh pasien skizofrenia mengurangi kapasitas dan kepuasan pribadi pasien dan keluarga mereka yang kemudian mempengaruhi relasi mereka sendiri. Disabilitas yang dialami oleh pasien dengan skizofrenia membuat pasien-pasien ini rentan kehilangan pekerjaan, kesulitan untuk kembali bekerja, memiliki ketidakhadiran yang tinggi di tempat kerja. Hal ini membuat mereka berpotensi terlibat dalam aktivitas kriminal serta penyalahgunaan zat. Pasien-pasien tersebut juga menjadi beban bagi pelaku rawat mereka sehingga sering terlihat mereka mengalami masalah dalam pernikahan dan perceraian (Alvina, 2014).

Penatalaksanaan pengobatan harus segera dilakukan setelah gejala psikotik muncul. Salah satu cara pengobatan skizofrenia adalah dengan memanfaatkan obat antipsikotik. Obat ini ialah pengobatan utama yang efektif dalam mengobati skizofrenia (Tardy *et al.*, 2014).

Salah satu Klinik Kota Bandung menyediakan dokter spesialis kejiwaan, dimana terdapat pasien dalam gangguan jiwa melakukan kontrol dan berobat tentang masalah kesehatan jiwanya. Salah satu penyakit kejiwaan yang paling banyak ditangani di Klinik ialah pasien dengan gangguan skizofrenia. Setiap pasien skizofrenia akan diberikan terapi dengan antipsikotik.

Tujuan utama dari terapi skizofrenia adalah mengembalikan fungsi normal pasien dan mencegah kekambuhan penyakitnya. Penatalaksanaan skizofrenia memerlukan pengobatan antipsikotik cukup lama dan diberikan secara tunggal atau kombinasi. Keputusan pengobatan antipsikotik harus didasarkan dengan keamanan dan keefektifan. Maka dari itu, penting untuk mengarahkan penelitian tentang pola penggunaan antipsikotik terhadap pasien Skizofrenia di salah satu Klinik Kota Bandung.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penggambaran di atas, maka perumusan masalah yang diambil ialah:

1. Bagaimana pola penggunaan antipsikotik terhadap pasien skizofrenia di salah satu Klinik Kota Bandung ?
2. Bagaimana kesesuaian dosis antipsikotik terhadap pasien skizofrenia di salah satu Klinik Kota Bandung ?

I.3 Tujuan

1. Mengetahui pola penggunaan antipsikotik terhadap pasien skizofrenia di salah satu Klinik Kota Bandung.
2. Mengetahui kesesuaian dosis antipsikotik terhadap pasien skizofrenia di salah satu Klinik Kota Bandung.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memperluas informasi tentang farmasi klinis terkait dengan pola penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia
2. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bahan referensi dalam pengembangan ilmu kefarmasian.
3. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk pola penggunaan antipsikotik terhadap pasien skizofrenia.

I.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini ialah diketahuinya pola penggunaan terapi antipsikotik dan kesesuaian dosis terapi antipsikotik pada pengobatan pasien skizofrenia.

I.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2022 bertempat di salah satu Klinik Kota Bandung, Jawa Barat.